

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedikitnya 18.000 ibu meninggal setiap tahun di Indonesia karena kehamilan atau persalinan. Tingginya angka kematian ibu itu menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN dalam hal tersebut. Hasil survei pusat statistik menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup antara 1998–2002.

Penyebab terbesar kematian ibu bersalin adalah perdarahan yang terjadi pasca persalinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1998 menyebutkan bahwa dari 18.000 kematian ibu di Indonesia, setengahnya disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan. Hal ini disebabkan karena perdarahan pasca persalinan bisa menimbulkan kematian, jika tak segera mendapat pertolongan dalam jangka waktu dua jam.

Perdarahan pasca persalinan merupakan suatu komplikasi pada persalinan yang dapat mengancam hidup ibu baik dalam persalinan normal maupun pada persalinan dengan bedah cesar. Secara umum, perdarahan pasca persalinan adalah kehilangan darah lebih dari 500 ml pada persalinan normal atau 1000 ml pada persalinan dengan cesar (Wainscott, 2006). Perdarahan primer terjadi dalam

waktu 24 jam pasca persalinan. Perdarahan sekunder terjadi dalam waktu sesudah 24 jam pertama pasca persalinan itu.

Salah satu penyebab perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan karena atonia uteri, terjadi bila kontraksi rahim kurang baik atau lembek. Perdarahannya berasal dari bekas menempelnya plasenta, akibat terbukanya pembuluh darah besar pada plasenta yang lepas sebagian atau lepas keseluruhan.

Salah satu faktor predisposisi atonia uteri adalah anemia pada saat kehamilan. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah eritrosit atau kadar hemoglobin menurun. Pada wanita hamil biasanya terjadi penurunan kadar hemoglobin yang disebabkan ekspansi volume plasma lebih besar daripada peningkatan sel darah merah dan hemoglobin (Mansjoer dkk, 2000).

Kadar normal hemoglobin pada ibu hamil adalah lebih dari 10 g/dl. Dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil adalah keadaan kekurangan eritrosit atau kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl . Dari data survei kesehatan rumah tangga di Indonesia persentase ibu hamil dengan anemia mencapai 51,3 % (Soemantri dkk,1995).

Untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, diperlukan asupan gizi yang bermanfaat dan baik sebagai mana firman Allah :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Al Baqarah:168)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah disebutkan bahwa kejadian perdarahan pada persalinan di Indonesia masih sangat tinggi, salah satu predisposisi terjadinya perdarahan pasca persalinan adalah rendahnya kadar hemoglobin atau anemia. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin sebelum melahirkan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Membuktikan sejauh mana hubungan antara kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan.

2. Tujuan khusus

a. Menunjukkan data-data tentang angka kejadian perdarahan pasca persalinan yang berhubungan dengan rendahnya kadar hemoglobin.

b. Mengatahui faktor resiko lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian

D. Manfaat penelitian

1. Bagi akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kadar hemoglobin sebelum melahirkan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan penjelasan pentingnya menjaga kadar hemoglobin dan mencegah anemia pada ibu hamil agar dapat mengurangi resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan.

3. Bagi pengembangan penelitian

Informasi penelitian dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang ilmu kebidanan dan penyakit kandungan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai pencegahan dan penanganan perdarahan pasca persalinan telah banyak dilakukan dengan subyek dan pemilihan metode yang berbeda. Antara lain:

1. Mayakartifa, N (1995) yang berjudul “ Perdarahan *postpartum* dan etiologinya di RSUP DR Sardjito tahun 1988-1994”. Subjek penelitian adalah ibu yang melahirkan di RSUP Dr. Sardjito dan mengalami perdarahan *postpartum* dalam periode tahun 1988-1994.

2. Imelda (2006) yang berjudul ” Analisis faktor penentu kasus perdarahan *Postpartum* di RSUD Panembahan Senopati, Bantul”. Subjek penelitian adalah jumlah seluruh kasus ibu bersalin dengan perdarahan *postpartum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kurun waktu Januari 2002 s.d Juni 2006.

Sejauh ini menurut pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang dengan judul “Hubungan Kadar Hemoglobin Sebelum Melahirkan Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan”. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah subiek penelitian, variabel penelitian dan waktu peneltian.